BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan begitu sangat signifikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan selalu diharapkan dapat mengikuti jejak perkembangan teknoloki global. Hal ini menjadi sebuah tuntutan, karena pendidikan merupakan modal pokok dalam membangun generasi muda, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja yang handal dan mampu bersaing. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah sangat dibutuhkan guna meningaktkan kualitas sumber daya manusia (SDM) lewat proses pembelajaran yang dilakukan disekolah.

Proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Sebab Belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terut ama pada anak-anak yang sedang masa-masanya untuk semangat dalam belajar. Degan belajar anak akan memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupannya.

Menurut *R. Gagne* Belajar adalah suatu proses untuk motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan sikap. Belajar akan berjalan dengan baik apabila semua orang terlibat di dalamnya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu antara guru dan siswa. Sebab itu sikap timbal balik antara guru dan siswa harus seimbang

Berhasil tidaknya pecapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami anak sebagai siswa. Sesuai dengan pernyataan dari *Buchori*, yaitu bahwa tujuan pendidikan yang baik adalah penddidikan yang tidak hanya mempesiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa. Agar peserta didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Jadi, proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Serta guru di harapkan untuk dapat memberikan rangsangan terhadap siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, karena motivasi adalah unsur yang paling penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, semangat,dan mudah dalam proses belajar pembelajaran. Seperti dalam firman Allah Surat Al Insyirah : 5

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudaha

Dari penjelasan ayat diatas adalah mengungkapkan bahwa setiap kekurangan sarana untuk mencapai suatu keinginan, terdapat pula jalan keluar.

Berdasarkan analisis di lapangan, Ada anak yang tingkat motivasi belajar sudah baik, yaitu sikap anak yang tertarik kepada guru, tidak acuh, mempunyai antusias yang tinggi, tidak mudah putus asa dan ulet menghadapi kesulitan. Namun ada juga yang memiliki tingkat motivasi belajar kurang baik, dapat dilihat dari sikap anak yang tidak fokus , cepat merasa bosan, berbicara sendiri ataupun berbicara sama temannya, mudah menyerah, dan tidak memperhatikan guru.

Adanya permasalahan di atas, membuktikan bahwa motivasi merupakan peran penting dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, guru dituntut lebih kreatif dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Maka dari itu peran guru sebagai pengajar tidak hanya sekedar memberikan materi pelajaran tetapi juga sebagai motivator yaitu harus berusaha membuat peserta didik terdorong dan tertarik akan pelajaran yang diajarkan. Dengan

itu, siswa perlu diberikan dorongan atau rangsangan untuk memotivasi pada dirinya untuk belajar.

Menurut *Abraham Maslow* menyatakan bahwa teori motivasi belajar ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan social, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.

Menurut R.B.S. Fudyartanto ada berbagai macam penerapan *Teori Motivasi Belajar*, baik di lingkungan sekolah, di rumah maupun dimasyarakat yaitu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa, guru menciptakan level aspirasi berupa performasi yang mendorong ke level berikutnya, guru melakukan kompetisi dan kerja sama pada siswa, guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik, guru melakukan pujian kepada siswa, guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas, guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas, guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan, guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa, guru melibatkan siswa secara aktif. Dari penjelasan R.B.S. Fudyartanto dalam penerapan teori motivasi belajar menyebutkan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa dari penjelasan tersebut dapat diterapakan dengan memberikan *Reward* dan *ice breaking* saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pemberian *Reward* dan *ice breaking* saat kegiatan pembeajaran berlangsung dapat menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar sebab pemberian tersebut dapat membuat peserta didik merasa asyik dan pendinginan otak yang terus bekerja. *Ice Breaking* adalah

peralihan situasi dari yang membosankan, membuat ngantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.

Reward menurut Ngalim Purnomo adalah alat mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaanya mendapat penghargaan.Peranan *Reward* berperan penting dalam pembelajaran di kelas, dengan adanya *Reward* siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dapat membangun motivasi belajar anak, situasi yang menyenangkan akan menjadi lebih semangat belajar apa lagi jika anak dilibatkan langsung dalam setiap pembelajaran.Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menyelingi *ice breaking* pada proses pembelajaran.

Ice breaking adalah suatu kegiatan/permainan yang dilakukan disela-sela proses pembelajaran untuk mengubah suasana yang tadinya kaku menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat membangkitkan suasana hati anak menjadi enjoy.

Beberapa pernyataan diatas semuannya saling mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran. Seperti yang dikatakan diatas aktifitas *Reward* dan *ice breaking* akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan itu semua interaksi belajar mengajar antara guru dan murid berjalan dengan menyenangkan, maka otomatis motivasi belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Namun kurangnya guru dalam memberikan aktifitas *Ice Breaking* dan *Reward* dikarenakan guru beranggapan bahwa melaksanakan pekerjaan mengajar, membuat rpp serta perangkat pembelajarannya dan mengkahwatirkan waktu yang tidak cukup saat pembelajaran dikarenakan waktu yang sedikit untuk pembelajaran tatap muka sehingga jarang memberikan aktifitas *Ice Breaking* dan *Reward* pada siswa akan

menimbulkan kejenuhan dan kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar. Apabila siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran akan berkurang. Siswa akan mengamati dan memperhatikan hal atau kegiatan lain yang lebih menarik perhatiannya. Dan masih banyak lagi dampak negatifnya. Sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa sangat kurang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian mengenai **" Pengaruh *Reward dan Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negri Prapag Lor 01 Kabupaten Brebes"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang ma salah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidetifikasi beberpa masalah sebagai berikut:

1. Suasana kegiatan belajar yang kurang menarik.
2. Kurang semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya pemberian *reward* yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Guru jarang menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran
5. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang tercatat dalam penelitian cukup luas, agar lebih fokus, penulis membatasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Pemberian *reward* pada pembelajaran dikelas V SD Negeri Parapag Lor 01 Kabupaten Brebes
2. Pemberian *ice breaking* pada pembelajaran dikelas V SD Negeri Parapag Lor 01 Kabupaten Brebes
3. Motivasi belajar siswa dikelas V SD Negeri Parapag Lor 01 Kabupaten Brebes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, secara umum

permasalahan yang diupayakan jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberian *reward* dan *ice breaking* dalam pembelajaran dikelas V SD Negeri Parapag Lor 01 Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa V SD Negeri Parapag Lor 01 Kabupaten Brebes?
3. Bagimana pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri Parapag Lor 01 Kabupaten Brebes?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan peneliti inu untuk:

1. Untuk mengetahui pemberian *reward* dan *ice breaking* pada pembelajaran di kelas V SD Negeri Parapag Lor 01 Kabupaten Brebes
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa V SD Negeri Parapag Lor 01 Kabupaten Brebes.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri Parapag Lor 01 Kabupaten Brebes

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Guru MI sebagai bahan alternative dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Disamping itu untuk mutu meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan wawasan tentang pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.
2. Mafaat Praktis
   a. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru tentang manfaat pemberian *reward* dan *ice breaking* dalam pembelajaran dan memotivasi guru

untuk mengembangkannya dengan lebih efektif,.

b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukkan bagi perbaikian kualitas pembelajaran dikelas

c. Penliti

Sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian yang relevan.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON